

STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TABALONG

Khairina Sari¹, Ahmad dzaky², Khairul Washfiah³
khairinasari353@gmail.com¹, dzakybenhasanahmad@gmail.com²,
khairulwashfiah@gmail.com³

STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Kalimantan Selatan

Abstract: *Learning boredom is a common challenge that affects student motivation and learning outcomes. Symptoms include lack of attention to the teacher, drowsiness, and undisciplined behavior that interferes with the focus of learning. This study aims to describe the strategies of fiqh teachers in overcoming student learning boredom at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the process of data reduction, presentation, and verification, and its validity is tested by triangulation. The results of the study showed that boredom occurred due to monotonous learning methods and physical fatigue. To overcome this, teachers apply three main strategies. First, expository strategies through lectures to deliver material directly. Second, the inquiry strategy, which encourages student activity through discussion and question and answer. Third, the cooperative strategy of the Student Team Achievement Division (STAD), which creates a fun learning atmosphere through group work. These three approaches help increase interaction, make learning more varied, and minimize boredom, so that students are more focused and motivated in following fiqh lessons. This effort demonstrates the importance of teachers' creativity and flexibility in designing effective learning.*

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Saturation, Jurisprudence*

Abstrak: Kejenuhan belajar menjadi tantangan umum yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Gejalanya antara lain kurangnya perhatian pada guru, mengantuk, dan perilaku tidak disiplin yang mengganggu fokus pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan terjadi akibat metode pembelajaran yang monoton dan kelelahan fisik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan tiga strategi utama. Pertama, strategi ekspositori melalui ceramah untuk menyampaikan materi secara langsung. Kedua, strategi inkuiri, yang mendorong keaktifan siswa melalui diskusi dan tanya jawab. Ketiga, strategi kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), yang menciptakan suasana belajar menyenangkan melalui kerja kelompok. Ketiga pendekatan ini membantu meningkatkan interaksi, membuat pembelajaran lebih bervariasi, dan meminimalisir kejenuhan, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran fikih. Upaya ini menunjukkan pentingnya kreativitas dan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kejenuhan Belajar, Fikih*

Pendahuluan

Belajar adalah jantung dari sebuah pendidikan. Tanpa belajar pendidikan tidak ada, karena belajar merupakan aktivitas yang membawa perubahan pada diri seseorang. Dalam proses belajar akan dijumpai interaksi guru dengan siswa, dimana guru menyampaikan materi yang dapat memberikan ilmu bagi siswa (Silalahi dkk, 2022:1722). Proses pembelajaran berjalan secara

optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustaman “merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.” (Giarti, 2021:194). Hal ini menunjukkan bahwa betapa urgennya peran guru dalam dunia pendidikan. Agar dapat menciptakan pengajaran yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan mampu menumbuhkembangkan peningkatan mutu dalam mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga tinggi kemungkinan dapat mencapai prestasi (hasil) belajar yang dicapainya (Parwati & Pramatha, 2021:154). Artinya dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan strategi atau metode bervariasi sehingga meminimalisir kejenuhan. Ketepatan pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai.

Guru harus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, begitu pula sikapnya dalam proses pembelajaran, hal ini akan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, tindakan guru sehari-hari, tingkah laku, tutur kata, dan berpakaian menjadi ukuran bagi anak didik (Dewi, 2017:10). Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 yang berbunyi:

اٰدْعِلْ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَنْعَطَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ ۚ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَا
ضَلَّ عَنْهُ سَبِيْلُهُ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَا لَمْ يَشْعُرْ ۝ ١٢٥

M. Quraish Shihab dalam penafsirannya, terkait dengan surah An-Nahl ayat 125. Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik* yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Quraish Shihab, 2002:386).

Apabila ditelaah lebih dalam, ayat tersebut yang semula merupakan ayat dakwah sekarang bisa dijadikan ayat tentang pendidikan, sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. Ayat tersebut menyampaikan pesan yang dapat diterapkan dalam suatu pendidikan. Sosok guru profesional akan memiliki banyak model dan teknik mengajar yang disebut dengan strategi dalam mengajar yang kesemuanya itu bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa.

Namun pada kenyataannya tak selamanya siswa bersemangat dalam

belajar, adakalanya ia mengalami kejenuhan, sehingga menjadi malas belajar yang tercermin pada perhatian dan motivasi belajarnya yang mengalami penurunan. Jika terus-menerus seperti ini maka akan berdampak pada gagalnya proses pembelajaran (Silalahi dkk, 2022:1722). Utamanya ketika pelajaran fikih maka seorang pendidik dituntut untuk menggunakan strategi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat memotivasi para siswa untuk bisa memahami materi dan mengamalkan segala hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ifada Islamiyah dengan judul penelitian “Penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* mampu membantu mengatasi kejenuhan belajar siswa. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* yaitu (1) pembelajaran menjadi lebih rileks; (2) siswa tidak mengalami stress; (3) menghilangkan kejenuhan belajar siswa; dan (4) waktu pembelajaran terasa lebih cepat. Sedangkan kelemahannya yaitu (1) kelas sulit dikendalikan; (2) mengganggu kelas sebelah; dan (3) guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi (Islamiyah, 2023:xiv–xv). Penelitian yang dilakukan Muhammad Sofi Abdillah dengan judul penelitian “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Kelas VII MTS NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak”. Penelitian ini menunjukkan dengan adanya penggunaan metode demonstrasi dalam aspek penyampaian materi terutama dalam materi shalat jama’ qashar, sehingga tidak tampak rasa kejenuhan atau kebosanan dari raut wajah mereka, serta mereka lebih paham dan antusias dalam menyampaikan argumen mereka mengenai materi yang belum dipahaminya (Abdillah, 2022:iv).

Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa dapat menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran fikih. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi yang dapat memotivasi siswa. Penelitian Ifada Islamiyah mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar, dengan kelebihan seperti menghilangkan stress dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih rileks. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti kesulitan dalam pengendalian kelas. Selain itu, penelitian Muhammad Sofi Abdillah menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan pemahaman serta semangatnya siswa. Dengan demikian, kejenuhan belajar akan teratasi dengan adanya strategi guru dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa yang merasa jenuh kembali bersemangat. Untuk itu, pentingnya bagi guru untuk menggunakan berbagai strategi dalam mengajar sehingga tercipta ketertarikan dan semangat

siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas masalah kejenuhan belajar siswa yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran, terutama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong. Kejenuhan ini sering terjadi karena waktu belajar yang panjang dan banyaknya mata pelajaran yang harus dipahami siswa, yang dapat menguras energi dan menyebabkan kebosanan. Dengan memahami penyebab kejenuhan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menunjukkan pentingnya strategi yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan dan kembali bersemangat dalam belajar. Penelitian ini akan membahas beberapa strategi yang terbukti efektif untuk mengatasi masalah ini, sehingga diharapkan dapat memberikan ide bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kajian Teoritis

Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa

Kata strategi diambil dari bahasa latin *strategia* yang bermakna seni dalam menerapkan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll “dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk peserta didik yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.” (Liansari & Untari, 2020: 4).

Sedangkan pembelajaran diambil dari kata asal yaitu “ajar” yang memiliki makna tindakan pemberian petunjuk kepada seseorang yang dengan itu menjadikannya mengerti. Secara istilah pembelajaran ialah perbuatan interaksi antara murid dengan guru beserta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sehingga dengan itu menjadikan murid memperoleh ilmu, menguasai kemahiran dan membentuk kepribadian yang baik. (Djamaluddin, 2019: 13).

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, tanpa adanya strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran akan gagal dicapai, dimana siswa tidak dapat memahami materi yang telah disampaikan guru. Artinya disini guru perlu melakukan identifikasi terhadap semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Seperti memahami latar belakang siswa, motivasi belajarnya, mengetahui tingkat kecerdasan atau intelegensinya dan lain-lain. (Hasan dkk., 2023: 97-98)

1. Faktor Penyebab Kejenuhan belajar Siswa

Secara harfiah, jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan

(Daulay, 2022: 161). Kejenuhan merupakan suatu hal yang dialami oleh semua manusia, tidak terkecuali pada siswa yang sedang memasuki tahap remaja, dan dipenuhi berbagai macam kegiatan, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Kejenuhan yang dialami siswa membuat proses belajar menjadi terganggu karena siswa tidak dapat berpikir dan memahami segala macam pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Menurut Hakim: "kejenuhan merupakan satu diantara bentuk kesulitan belajar yang tidak mudah untuk diatasi. Kejenuhan menjadikan kondisi mental akan mengalami rasa bosan dan lelah yang mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga proses tidak mendatangkan hasil." Namun proses kejenuhan belajar ini pada umumnya tidak berlangsung lama, dan hanya dalam rentang waktu tertentu saja. Akan tetapi tidak sedikit juga yang mengalaminya secara berkali-kali. (Basyir, Abd, & Mailita, 2016: 15).

Berdasarkan pengertian di atas, ketika rasa letih mulai melanda siswa, maka tingkat kefokusannya akan menurun dan terpecah sehingga malas dan tidak bisa menyerap materi yang diajarkan, tentulah akan timbul kejenuhan yang teramat sangat apabila metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang membosankan. Adapun Aspek dan indikator kejenuhan belajar sebagai berikut.

- a. Kelelahan emosional, yaitu perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar dan kecemasan.
- b. Kelelahan fisik, memiliki gejala seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas dan lain sebagainya.
- c. Kelelahan kognitif, yaitu ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi gila, munculnya ide bunuh diri, kesepian dan lain sebagainya.
- d. Kehilangan motivasi, yaitu kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan kebosanan dan demoralisasi (Damayanti, Suradika, & Asmas, 2020: 4-5).

Beberapa gejala-gejala di atas tentu saja dirasakan oleh banyak orang, terutama pada proses pembelajaran yang sering ialah kehilangan minat belajar dan juga timbulnya rasa malas oleh sistem dan metode pembelajaran yang monoton sehingga seseorang akan merasa bosan atau jenuh. Sebab itu, pentingnya strategi bagi guru sehingga menciptakan variasi dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor umum yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Metode belajar yang tidak bervariasi
- b. Belajar hanya di tempat tertentu

- c. Kondisi belajar yang tidak berubah-ubah
- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan. (Yani & Tanjung, 2024: 402)

Untuk mengatasi kejenuhan belajar, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup perubahan metode pengajaran dan perhatian terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memotivasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai strategi guru fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong. Jenis penelitian lapangan (*field research*) sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru fikih kelas XII dan beberapa orang siswa kelas XII. Sementara objek penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi data pokok dan data penunjang. Teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk hasilnya akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang strategi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menjelaskan keadaan yang ada, tetapi juga untuk memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan cara mengajar. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian tentang strategi yang digunakan oleh guru fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru Fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru kadang-kadang

kesulitan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang mengakibatkan siswa merasa jenuh. Kejenuhan ini sering terjadi ketika guru hanya fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan keadaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar biasanya disebabkan karena terkurasnya energi pada pelajaran sebelumnya, jam siang yang membuat mengantuk, kurangnya variasi dalam metode dan pengajaran yang monoton. Hal ini sangat penting sekali dalam merancang strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan guru fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong yaitu:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dimulai dengan penyajian materi secara verbal dengan memanfaatkan media LCD. Disini guru memperlihatkan penjelasan kaidah „Amar dan Nahi dalam bentuk ketentuan-ketentuan yang dipakai oleh para ulama untuk menentukan suatu hukum yang terdapat dalam Al-Quran. Dengan melalui LCD guru dapat memperlihatkan proses suatu penjelasan yang jika diceritakan melalui metode ceramah saja maka akan memakan waktu yang banyak dan siswa juga akan merasa lebih jenuh, tapi dengan bantuan teknologi LCD maka guru akan menayangkan video pembelajaran yang sudah tersusun dengan rapi sehingga siswa lebih tertarik menyimak informasi yang disampaikan.

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menjadi langkah maju untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto: “Pembelajaran yang menampilkan gambar gerak merupakan bahan ajar yang akan sangat bermanfaat, sehingga mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.” (Garsinia, Kusumawati, & Wahyuni, 2020: 45). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya “Strategi pembelajaran ekspositori ini yang memfokuskan pada penyajian materi secara lisan oleh guru kepada siswa dengan tujuan supaya murid maksimal dalam memahami pengetahuan.” (Nasution, 2017: 91).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *ekspositori* termasuk hal yang tidak bisa ditinggalkan, karena strategi ini bertujuan untuk memahami siswa terkait informasi-informasi penting dalam materi pelajaran yang dijelaskan secara verbal oleh guru.

- b. Strategi pembelajaran *inkuiri* melalui metode tanya jawab dan diskusi, setelah penyampaian materi guru memberikan pertanyaan ringan kepada siswa yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses

belajar. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini biasanya sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*), sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam pembelajaran. (Ruwaida, 2019: 177). Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya: "Strategi pembelajaran inkuiri yaitu memfokuskan pada kegiatan yang menstimulus peserta didik dalam berpikir secara mendalam sehingga dengan itu mereka bisa mendapatkan jawaban atas suatu masalah yang sedang dikaji." (Nasution, 2017: 94-95).

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi *inkuiri* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabri: "Strategi pembelajaran inkuiri menganggap bahwa siswa merupakan objek dan subjek dalam pembelajaran, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah." (Sabri, 2005: 11-12).

Dari observasi yang telah peneliti laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis, serta membantu mereka mencari jawaban atas pertanyaan dengan pemahaman mereka sendiri.

- c. Strategi pembelajaran Kooperatif dengan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Dimana dalam pelaksanaannya guru mengelompokkan siswa menjadi sejumlah kelompok kecil, terdiri dari tiga kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan pertanyaan siapa yang cepat menjawab dan jika benar ia mendapatkan poin. Poin ini nanti yang akan menentukan kelompok mana yang menang dan aktif. Setelah selesai guru melaksanakan evaluasi dengan menyajikan beberapa soal pertanyaan kepada siswa sebagai penilaian hasil belajar mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum: "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran salah satu model kooperatif adalah STAD (*Students Teams Achievemens Divisions*) Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok. Menurut Rusman terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif yakni: “adanya siswa dalam kelompok, adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, dan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Selain itu ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif antara lain ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individu, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi kelompok. Tanpa semua itu suatu pembelajaran tidak dapat disebut suatu pembelajaran kooperatif.” (Marfianto & Rulyanti, 2023: 197).

Strategi pembelajaran kooperatif ini dilaksanakan para siswa untuk menggapai tujuan serentak melalui kerjasama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Henson dan Eller: “Strategi ini memiliki karakteristik berupa kegiatan kompetisi dan kerjasama. Kemudian dalam penerapannya strategi ini mempunyai tiga bentuk pola, seperti Jigsaw II, *Student Team Achievement Division* (STAD), dan *Team Games Tournament* (TGT).” (Nasution, 2017: 102-107).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. (Isjoni, 2010: 59).

Sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD). Dan dapat disimpulkan bahwa strategi ini terbukti efektif dalam menghilangkan kejenuhan belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak akan jenuh saat pembelajaran.

2. Dampak Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong.

Ada tiga strategi yang digunakan guru Fikih dalam mengatasi kejenuhan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong yaitu strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran *inkuiri*, dan strategi pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Dampak atau hasil yang didapat dari penggunaan strategi ini terhadap perkembangan pembelajaran Fikih khususnya dalam mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran Fikih adalah:

- a. Strategi ekspositori dapat merangsang siswa aktif dalam bertanya dan

menjawab setelah atau pada saat guru menjelaskan, karena penerapannya strategi ini memfokuskan pada penyajian materi secara verbal, guru menyampaikan materi melalui metode ceramah dan didukung dengan media pembelajaran yang menampilkan video pembelajaran terkait materi yang sedang dibahas.

- b. Strategi strategi pembelajaran *inkuiri*, dalam pelaksanaannya strategi ini mendorong siswa untuk aktif dan berpikir secara kritis. Guru menggunakan metode tanya jawab interaksi dua arah dengan siswa dan diskusi. Strategi ini cukup membantu menekan kejenuhan belajar yang didapati siswa.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), dalam pelaksanaannya strategi ini lebih memotivasi belajar siswa ketimbang strategi sebelumnya. Strategi ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil, sehingga siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar dari teman-teman mereka, meningkatkan pemahaman dan antusiasme dalam pembelajaran. Dengan cara ini siswa benar-benar bisa lepas dari kejenuhan belajar yang mereka alami.

Berdasarkan pernyataan wawancara yang peneliti dapatkan dari sejumlah siswa kelas XII, ditemukan jawaban bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih benar-benar membantu mereka dalam mengatasi kejenuhan belajar. Ini terbukti dari apa yang mereka sampaikan kepada peneliti bahwa diantara sebab kejenuhan yang mereka alami ialah karena keletihan mereka dalam mendengarkan materi yang dipaparkan guru dengan metode ceramah, terlebih ceramah ini disampaikan dalam waktu yang cukup lama dan ini mengakibatkan siswa mengantuk ditambah dengan jam belajar siang. Faktor lain yang menyebabkan siswa jenuh ialah perilaku mereka seperti melamun, mengantuk, bergurau dengan teman sebangku dan lain sejenisnya.

Namun kendala-kendala ini dapat teratasi dengan strategi pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak didapatkan di dalam kelas yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kendala lain yang dialami guru dalam menerapkan strategi pembelajaran terletak pada ketidaksiapan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti LCD atau laptop dan jaringan yang mengalami sedikit gangguan. Kendala media pembelajaran ini tidak sering terjadi melainkan kadang-kadang, dan guru mengatasi hal ini dengan mempersiapkan lebih awal media yang akan digunakan sehingga tidak mengganggu waktu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraiha: "Bahwa salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang berfungsi

sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.” (Amalia, & Zumrotun, 2024: 8)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tabalong dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun faktor penyebab kejenuhan merupakan kelelahan fisik ditandai gejala seperti kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, mengobrol, mengantuk, yang mengganggu fokus pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru fikih menerapkan beberapa strategi pembelajaran *Pertama*, strategi *ekspositori* berupa metode ceramah yang berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar. *Kedua*, Strategi *inkuiri* yang melibatkan diskusi dan tanya jawab yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis. *Ketiga*, Strategi kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kerja kelompok. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi fikih, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. S. (2022). Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Kelas VII MTS NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak 2021/2022 (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang.
- Amalia, & Zumrotun. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching. Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika, 7(1).
- Asiyah, Marfianto, T., Rulyanti, E., & Sahudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. El Banat, 13(2).
- Basyir, M. N., Abd, D., & Mailita. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 1(2), 14–26.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.

- Daulay, H. (2022). Strategi Guru Sejarah kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di MTs. *Ulumul Qur'an. Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 152–169.
- Dewi, A. A. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis (Cetakan I)*. Parepare: kaaffah learning center.
- Garsinia, D., Kusumawati, R., & Wahyuni, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon Pada Materi SPLDV. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 3(2).
- Giarti, G. (2021). Implementasi Strategi Guided Teaching Terhadap Pemahaman Materi Talking About Self Pada Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 193–203.
- Hasan, M., Rahmatullah, R., Fuadi, A., Inanna, I., Nahriana, N., Musyaffa, A. A., ... Jayanti, D. (2023). *Strategi Pembelajaran*.
- Isjoni. (2010). *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Islamiyah, I. (2023). Penerapan metode pembelajaran joyfull learning berbantuan ice breaking sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa (Skripsi). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan.
- Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran (Cetakan Pertama)*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran (pertama)*. Medan: Perdana Publishing.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Widyadari*, 22(1), 143–158.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Cetakan V, Vol. 7)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ruwaida, H. (2019). Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2).
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Silalahi, M., Purba, A., Benarita, B., Matondang, M. K. D., Sipayung, R. W.,

Sialalahi,

- T. F., ... Sibuea, B. (2022). *Creativity Teaching And Class Management* SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Kabupaten Toba. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1722-1725.
- Yani, A. P., & Tanjung, A. I. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui Ice Breaking di SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).